

Media Film Hallo Aus Berlin dalam Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Jerman

Siti Ermi Nati¹, Ambo Dalle^{2*}
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ambodalle1959@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the improvement, planning, process, and results of using the film media Hallo aus Berlin in increasing the mastery of German vocabulary in class XI SMAN 2 Makassar. This type of research is classroom action research which consists of two cycles. The subjects in this study were students of class XI SMAN 2 Makassar. The data analysis technique in this study consisted of qualitative and quantitative data. Qualitative data was obtained through observation, while quantitative data was obtained through vocabulary mastery tests in cycle I and cycle II. Data analysis using the percentage technique. The results showed that the increase in vocabulary mastery with the average score obtained by students in the first cycle reached 66.94%, and the second cycle reached 78.19%. These results indicate that the use of the film Hallo aus Berlin media can improve the mastery of German vocabulary in class XI SMAN 2 Makassar.

Keywords: Improvement, Hallo Aus Berlin Film Media, Vocabulary Mastery

PHONOLOGIE
Journal of Language
and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran (Achsinn, S. N., et al., 2015; Gani, A. A., Panigoro, 2022; Tahalele, O., 2022;). Bahasa sebagai alat komunikasi adalah hal yang sangat penting bagi kita agar bisa menyampaikan segala informasi dengan baik dan benar. Era 4.0 ini terjadinya proses mendunia di berbagai aspek kehidupan seperti bidang politik, ekonomi, sosial, agama, pendidikan dan yang paling penting adalah bidang teknologi (Mailani, O., 2022; Harahap, S. S. A., & Harahap, N., 2022;). Namun hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada perkembangan teknologi saja, tetapi juga pada perkembangan penguasaan bahasa. Penguasaan satu bahasa atau dua bahasa saja belum cukup untuk menyikapi kemajuan dunia, maka dari itu bahasa sebagai penunjang dalam menghadapi perkembangan jaman. Di dunia pendidikan bahasa sangatlah penting untuk dipelajari faktanya ada beberapa bahasa asing yang diajarkan di sekolah khususnya sekolah menengah atas, salah satunya adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan bahasa asing yang banyak digunakan sebagai alat komunikasi di Eropa selain bahasa Inggris. Sebagaimana bahasa-bahasa merupakan cikal bakal ilmu pengetahuan dan teknologi jaman sekarang.

Pengajaran bahasa Jerman di Indonesia telah diterapkan pada jenjang menengah seperti SMA/SMK/MA. Bahkan tidak sedikit sekolah menengah menjadikan bahasa Jerman sebagai bahasa asing kedua yang wajib untuk dipelajari selain bahasa Inggris. Dalam komunikasi, dikenal dua macam cara berkomunikasi; komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Hal ini sesuai dengan kurikulum pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia dalam, Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) ketrampilan. Bahasa Jerman mencakup empat kompetensi kebahasaan yaitu: menyimak (Hörverstehen), berbicara (Sprechfertigkeit), membaca (Leseverstehen) dan menulis (Schreibfertigkeit). Sementara itu, *Strukturen und Wortschatz*: (Gramatik dan kosakata) diajarkan secara terpadu dalam keempat keterampilan tersebut.

Peserta didik dapat menguasai keempat ketrampilan yang ada apabila terlebih dahulu menguasai kosakata-kosakata dalam bahasa Jerman. Karena apabila kita dapat menguasai banyak kosakata dari suatu bahasa, maka kita akan dengan mudah menguasai bahasa tersebut. Pada kenyataannya, kosakata inilah yang menjadi hal paling sulit untuk dikuasai peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Jerman adalah kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model yang bisa digunakan oleh guru dalam proses mengajar masih terpaku pada metode konvensional, yaitu seperti ceramah dan tanya jawab. Hal ini mempengaruhi proses belajar siswa yang cenderung lebih memperhatikan teman temannya dibandingkan dengan guru yang sedang menjelaskan materi. Penguasaan kosakata sendiri, guru lebih cenderung memberitahukan materi secara langsung, sedangkan dalam kurikulum 2013 yang digunakan guru, peserta didik dituntut

untuk mandiri dan berusaha oleh dirinya sendiri padahal dengan menggunakan media pengajaran yang menarik dan membiasakan siswa untuk lebih berperan secara aktif di dalam kelas akan meningkatkan penguasaan yang lebih optimal (Pabumbun, A. R., & Dalle, A., 2017; Luviana, D., 2022; Jusnidar, J., 2022; Ihsan, I., & Al-Ilmul, S. F., 2021).) Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dari berbagai macam media pengajaran yang ada, peneliti memilih media film *Hallo aus Berlin* dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa.

Media film yang berjudul *Hallo aus Berlin* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa Jerman siswa. Alasan peneliti menggunakan media film *Hallo aus Berlin* sebagai media bahasa Jerman untuk peserta didik adalah menggunakan tingkatan bahasa yang berbeda. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah, sedang, dan rumit. Film merupakan media rekaman yang dapat memancarkan gambar bergerak serta memiliki suara. Media film adalah media yang paling populer dan banyak digemari oleh berbagai kalangan karena sifatnya yang menghibur dan diperkuat oleh alur cerita. Semakin menarik alur cerita sebuah film, maka semakin banyak pula kosakata yang digunakan pelakon untuk menyampaikan pesan. Sehingga sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran guna menambah penguasaan kosakata siswa.

Penelitian ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian didukung oleh Kudsiyah (2020) bahwa media video lagu dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab siswa kelas V SD Muhammadiyah 8 KH Mansur Malang. Sedangkan, Nizam (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Penelitian lain dilakukan oleh Faradina, A. R. (2018) dalam pembelajaran menulis Bahasa Jerman siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat program pengalaman lapangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap SMAN 2 Makassar terdapat fakta bahwa penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik tergolong rendah. Di samping itu peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman masih sangat pasif, hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil tes siswa pada penguasaan kosakata mereka yang juga relative rendah. Kemudian hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMAN 2 Makassar, yaitu 75 pada pembelajaran bahasa Jerman. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Film *Hallo aus Berlin* dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Makassar”.

Kosakata

Kosakata sangat penting dalam sehari-hari khususnya dalam komunikasi. Begitu juga dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan penguasaan kosakata yang cukup akan memperlancar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Penguasaan kosakata itu sendiri dibedakan berdasarkan penguasaan pasif reseptif dan aktif-produktif. Kosakata dalam suatu bahasa biasanya jumlahnya banyak sekali. Akan tetapi, hanya sebagian kosakata yang dipergunakan secara aktif

dalam kegiatan komunikasi, sedang yang lain jarang dipergunakan. Berdasarkan kenyataan tersebut kosakata dibedakan dalam kosakata aktif dan pasif, yang mencerminkan tingkat kesulitan kosakata (Nur, M., 2021; Muliani, M., 2021; Anding, M. F., 2021). Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya, semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa (Hasrar, H., 2018; Lestari, H., & Hasmawati, H., 2019).

Kosakata akan selalu berhubungan dengan pengembangan empat kompetensi lainnya yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis dan tanpa pengetahuan tata bahasa fonetik, ejaan yang berlaku tidak akan berfungsi dengan baik.” Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata yang sangat diperlukan dengan pengembangan empat kompetensi dalam berbahasa. Kosakata merupakan komponen bahasa Jerman yang merupakan sekumpulan kata-kata yang disesuaikan dan digunakan oleh pemakai untuk mengungkapkan gagasannya atau idenya secara lisan ataupun secara tertulis. Kualitas kosakata seseorang tergantung dari pada kualitas dan kuantitas yang dimilikinya (Hikmah, N., 2021; Bunna, V., 2020; Anding, M. F., 2021).

Wortschatz (kosakata) merupakan pembendaharaan kata atau kumpulan kata-kata dalam suatu bahasa. Pengertian kosakata secara luas adalah kumpulan kata yang wajib dimiliki oleh seseorang yang akan belajar bahasa sebagai alat komunikasi, kosakata adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya, seperti yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, kata-kata yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu seperti ekonomi, sosial, pendidikan, atau fisika.

Kosakata menunjukkan keseluruhan kata-kata suatu bahasa, keseluruhan kata-kata yang dapat digunakan oleh seseorang.

Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa kompetensi dasar pembelajaran bahasa Jerman, siswa diharapkan mampu menguasai kosakata bahasa Jerman dan memahami pembelajarannya, yang terampil menggunakan kata, frasa, kalimat, huruf, ejaan, dan tanda baca serta susunan atau struktur kalimat yang tepat. Kosakata dalam bahasa Jerman itu sendiri pada tingkatan jumlah kosakata yaitu jumlah kosakata bahasa Jerman siswa kelas X semester 1 menguasai kurang lebih 250 kata (aktif 150 kosakata), semester 2 menguasai kurang lebih 550 kata (aktif 350 kata) kelas X semester 1 menguasai 800 kosakata (aktif 550 kosakata) semester 2 menguasai 1000 kosakata (700 kosakata), dan untuk kelas XI mampu menguasai 1000 kosakata aktif atau lebih.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan keseluruhan kata-kata atau pembendaharaan kata suatu bahasa dan memiliki nilai dan konsep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah John Elliot yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Media penelitian tersebut dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas XI SMA N 2 Makassar.

Tahapan-tahapan ini dilaksanakan dalam alur siklus yang tampak pada gambar di bawah ini

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA N 2 Makassar yang terletak di jalan Baji Gau 3 No.17, Baji Mappakasunggu, kec. Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 2 Makassar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi dan tes hasil belajar siswa.

Adapun lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi untuk guru dan siswa. Lembar observasi ini berupa lembar kegiatan atau aktifitas guru selama melaksanakan proses pembelajaran. Mulai dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui hambatan atau kekurangan guru selama melaksanakan pembelajaran.

Lembar observasi ini berupa kegiatan atau aktifitas siswa selama dalam mengikuti pembelajaran. Seperti hanya observasi yang dilakukan terhadap guru mulai dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Tes hasil belajar ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pencapaian hasil belajar penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa Kelas XI SMA N 2 Makassar. Tes hasil belajar yang digunakan berbentuk tulisan melalui media film dengan tema Familie , zu Hause und Gesundheit dengan jumlah soal sebanyak 50 nomor

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus empat kali pertemuan terdiri dari tiga kali pembahasan materi dan satu kali tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas XI MIPA 2 SMA NEGERI 2 Makassar selama satu bulan dimulai pada tanggal 01 November - 01 Oktober 2021. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2021. Dan pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021. Sedangkan penelitian tindakan kelas siklus II.

Pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran baik siklus I dan siklus II dengan penggunaan media lagu dalam peningkatan kosakata dapat memberikan perubahan kepada siswa. Antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran meningkat, yakni pada siklus I mencapai 95,3%

, sedangkan pada siklus II adalah 99%. Hal ini dapat diketahui dari semakin banyaknya siswa yang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, perhatian siswa selama guru menjelaskan juga mengalami peningkatan, yakni pada siklus I memiliki presentase 96,2%, sedangkan pada siklus II mencapai 99%. Hal ini juga tidak terlepas dari upaya guru untuk bersikap lebih tegas kepada siswa yang kurang memerhatikan pelajaran. Sementara itu, cara siswa menonton film begitupun pada saat mengidentifikasi dan mencatat kata-kata yang ada dalam film mengalami peningkatan pada siklus I mencapai 87% , sedangkan pada siklus II mencapai 9,35% , peningkatan juga terlihat pada saat mengerjakan latihan dengan tepat waktu, yakni pada siklus I mencapai 84,2%, sedangkan pada siklus II mencapai

93,5%. Pemberian batasan waktu yang jelas oleh guru kepada siswa untuk mengerjakan tugas membuat siswa dapat memaksimalkan waktu yang diberikan. Sementara itu, siswa merespon positif (senang) terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I mencapai 97,2%, sedangkan pada siklus II mencapai 97,2%. Hal ini disebabkan karena tingginya antusiasme siswa dan rasa ingin tahu siswa terhadap penggunaan media film Hallo aus Berlin dalam peningkatan kosakata yang dianggap baru untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Keaktifan siswa dalam bertanya juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I hanya mencapai 78,7%, sedangkan pada siklus II mencapai 90,7%. Hal ini dikarenakan guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru berusaha memotivasi siswa memberanikan diri untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Selain itu, keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil dengan kreatifitas masing-masing mengalami peningkatan, yakni pada siklus I hanya mencapai 90,7%, sedangkan pada siklus II mencapai 92,5%. Peningkatan keaktifan siswa untuk bekerjasama juga disebabkan oleh pemberian batasan waktu kepada siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak bermain-main dalam selama mengerjakan tugas. Selain itu, siswa yang membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran juga meningkat, yakni pada siklus I hanya mencapai 45,3%, sedangkan pada siklus II mencapai 75,9%. Motivasi yang diberikan oleh guru setiap pertemuan membuat siswa lebih percaya diri dan tidak merasa malu lagi untuk mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya. Peningkatan juga terlihat ketika siswa dapat menyampaikan ringkasan isi yang diperoleh dari film Hallo aus Berlin pada siklus I mencapai 80,5%, sedangkan pada siklus II mencapai 87%. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah paham dengan film Hallo aus Berlin yang sudah beberapa kali diputar.

Berdasarkan hasil nilai tes penguasaan kosakata pada siklus I dan siklus II, siklus I diketahui bahwa 16,67% , sedangkan pada siklus II diketahui 80,56% siswa telah memenuhi kriteria minimal. Sedangkan hasil tes rata-rata penguasaan kosakata siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai 66,94% dan pada siklus II siklus II meningkat menjadi 78,19% dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, berdasarkan data hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media film Hallo aus Berlin dalam peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas XI SMAN 2 Makassar dapat dikatakan “Berhasil”.

Hal ini didukung oleh pendapat Arsyad (2011 : 49) menyatakan bahwa film adalah gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai penggunaan media film Hallo aus Berlin dalam peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas XI SMAN 2 Makassar dapat dikatakan “berhasil”

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, S. N., Cangara, H., & Unde, A. A. (2015). Profil desa dan kelurahan sebagai sumber informasi: Studi evaluasi tentang penyediaan informasi potensi desa dan kelurahan di Sulawesi selatan oleh badan pemberdayaan masyarakat pemerintahan desa dan kelurahan (BPMPDK) Provinsi Sulawesi selatan. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 449-467.
- Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S. (2021). Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Penggunaan Media Cerita Pendek. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 57-63.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali, Pers.
- Bunna, V., Fathimah, S., & Azizah, L. (2020). Media pembelajaran permainan bingo dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Djiwandono, M.S. (2008). *Tes Bahasa*. Jakarta: PT Indeks. Daryanto, (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Faradina, A. R. (2018). Penerapan Media Film Dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IBB SMAN 2 Sidoarjo. *Laterne*, 7(1).
- Gani, A. A., Panigoro, M., Mahmud, M., Hafid, R., & Hasiru, R. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Aparat di Desa Tinelu Ayula Kecamatan Bulango Selatan. *Journal on Education*, 5(1), 1541-1546.
- Harahap, S. S. A., & Harahap, N. (2022). Penggunaan Komunikasi Bahasa Gaul Dikalangan Siswa terhadap Bahasa Indonesia di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13563-14232.
- Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018). Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan deskriptif bahasa Jerman siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2), 32-40.
- Hikmah, N., Ulum, F., & Mantasiah R, M. R. (2021). Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh Di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 187-195.
- Ihsan, I., & Al-Ilmul, S. F. (2021). Problematika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman Yang Belum Pernah Mendapatkan Pelajaran bahasa Jerman di Jenjang Pendidikan Sebelumnya. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 137-146.
- Jusnidar, J., Mannahali, M., & Achmad, A. K. (2022). Media Edpuzzle dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman.
- Kudsiyah, K., Mauludiyah, L., & Murdiono, M. (2021). Arabic Video Lyric Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab Siswa. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 5(1), 52-60.
- Lestari, H., & Hasmawati, H. (2019). Kemampuan Berpikir Logis dan Penguasaan Kosa kata Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(2), 123-128.
- Luviana, D., Asri, W. K., & Al Ilmul, S. F. (2022). Media Pembelajaran Kartu Domino dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Jerman.

- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Muliani, M., Saud, S., & Junaeny, A. (2021). Penerapan Metode Dikte 听写 (Tīngxiě) dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Mandarin. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 27-33.
- Nizam, M., Asri, W. K., & Azizah, L. (2021). Penggunaan Media Film Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie : Journal of Language and Literature* Vol 1, No 2.
- Nur, M., Burhanuddin, B., & Mannahali, M. (2021). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 64-70.
- Pabumbun, A. R., & Dalle, A. (2017). Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 88-94.
- Tahalele, O. (2022). Efektivitas Komunikasi Organisasi Pada Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2357-2374.